
PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KEAKTIFAN SISWA/SISWI TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI PERGURUAN NASIONAL PASUNDAN – MEDAN

Friska Salim¹, Hernawaty Manalu²

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

Email : Friskaphing71@gmail.com¹, manalu.herna@yahoo.co.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa/siswi terhadap prestasi belajar di Perguruan Nasional Pasundan – Medan dan keaktifan siswa/siswi terhadap prestasi belajar di Perguruan Nasional Pasundan – Medan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012:23) Prestasi Belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 responden dari jumlah populasi 100 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik proposional sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, kuisioner dan angket. Seta menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh kedisiplinan dan keaktifan siswa/siswi terhadap prestasi belajar di perguruan nasional pasundan – Medan bukan hanya faktor kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam prestasi belajar, masih banyak faktor lain yang dipenuhi seperti motivasi, kecerdasan dan lain – lain.

Kata Kunci : Pengaruh Kedisiplinan, Keaktifan, Prestasi Belajar

1. LATAR BELAKANG

Dalam suatu pendidikan baik pendidikan yang bergerak dibidang industri, perdagangan, pendidikan maupun jasa untuk melaksanakan kegiatan yang berjalan didalamnya dibutuhkan yang namanya sumber daya manusia. Karena dalam setiap kegiatan pendidikan untuk mencapai keberhasilannya tidak hanya memerlukan teknologi seperti alat-alat yang sudah canggih melainkan tergantung juga pada aspek sumber daya manusia untuk menjalankannya. Dalam melakukan kegiatannya sumber daya manusia pasti mempunyai yang namanya semangat akan keinginannya dalam belajar sehingga pendidikan harus memperhatikannya. Untuk mendapatkan tujuan dan misi yang diinginkan pendidikan, menyebabkan pendidikan harus dapat belajar secara lebih disiplin, dan efektif. Untuk menerapkan hal tersebut perlu adanya keaktifan belajar. Dalam proses belajar mengajar terjadi aktivitas guru dan siswa. Hal ini yang memotivasi siswa untuk cenderung aktif dalam belajar. Menurut Trinandita (2008) menyatakan bahwa “Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah kedisiplinan dan keaktifan siswa”. Kedisiplinan dan Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa itu sendiri. Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya ketertiban intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam suatu kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya. Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dan keaktifan yaitu segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan dan Keaktifan siswa dalam belajar tidak akan muncul begitu saja, akan tetapi tergantung dengan lingkungan dan kondisi dalam kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat di ukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri sendiri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal). Pretasi belajar peserta didik terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi tersebut diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung selama satu semester dan dicantumkan secara tertulis dalam buku laporan penilaian hasil belajar yang berisi hasil penilaian dengan menggunakan angka yang dilihat pada sisi kognitif, afektif dan psikomotor dengan melihat kemampuan peseta didik dalam penguasaan pengetahuan pada materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru dan didukung oleh nilai – nilai peserta didik pada saat di sekolah. Perguruan Nasional Pasundan adalah sebuah sekolah yang bergerak di bidang pendidikan, yang berkedudukan di Medan berdiri sejak tahun 1981. Secara tidak langsung peneliti mewawancari beberapa guru pada Perguruan Nasional Pasundan – Medan, menurut pengamatan dan informasi yang didapatkan oleh peneliti dengan melakukan

wawancara terhadap beberapa guru di Perguruan Nasional Pasundan bahwa kurangnya kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari adanya sistem mengajar guru yang kurang tepat, telambat menyelesaikan tugas karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis dengan judul : **“Pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Siswa/Siswi Terhadap Prestasi Belajar di Perguruan Nasional Pasundan – Medan”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat diartikan bahwa penting adanya bagi suatu pendidikan agar tetap menjaga serta meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswanya. Dimana seiring dengan peningkatan keaktifan dan kedisiplinan, memungkinkan siswanya juga dapat meningkat dalam prestasi belajar maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu **“Adakah Pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Siswa/Siswi Terhadap Prestasi Belajar di Perguruan Nasional Pasundan – Medan”**.

BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- Strategi meningkatkan Kedisiplinan dan Keaktifan siswa/siswi dalam kegiatan belajar.
- Variabel bebas penelitian ini adalah Kedisiplinan (X_1), Keaktifan (X_2), dan Variabel Terikatnya adalah Prestasi Belajar (Y).

TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan Keaktifan terhadap prestasi belajar di Perguruan Nasional Pasundan – Medan. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- Manfaat penelitian agar dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang sumber daya manusia terutama dalam kedisiplinan dan keaktifan siswa/siswi terhadap prestasi belajar.
- Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam rangka untuk meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan siswa/siswi dalam prestasi belajar.

2. LANDASAN TEORI

PENGERTIAN KEDISIPLINAN

Disiplin merupakan suatu sikap perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain – lain. Namun apakah kita tahu tentang apa disiplin itu sendiri?. Menurut Suharsimi Arikunto (1980 ; 114), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Bistak Sirait (2008 ; 11) menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu mengontrol dirinya sendiri, selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan ter-arah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PENGERTIAN KEAKTIFAN

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2001 ; 98), Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan .

Nana Sudjana (2004 ; 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- Terlibat dalam pemecahan permasalahan.
- Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

PENGERTIAN PRESTASI BELAJAR

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Menurut Winkel Sunarto (1996 ; 162) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dipainya.

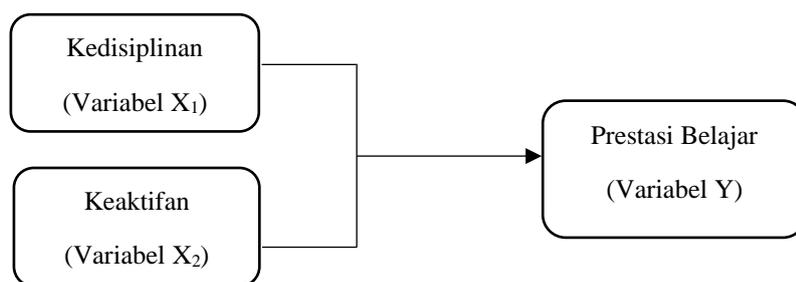
PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mardiyatun Mugi Rahayu (2015)	Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II, Kec.Ajibarang Banyumas.	Kebiasaan Belajar (X_1) Hasil Belajar (X_2) Matematika Siswa (Y)	Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, dengan taraf signifikan 5% dari analisis statistik diperoleh 0,37 dengan pengaruh 14%.
2	Meilina Eka Putri (2012)	Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Patuk Gunung Kidul T.A 2011-2012	Kebiasaan Belajar (X_1) Persepsi Siswa (X_2) Metode Mengajar (X_3) Prestasi Belajar Ekonomi (Y)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa yang ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai sebesar 2.866 dengan signifikansi 0,0005
3	Riky Taufik Afif (2013)	Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya	Kebiasaan Belajar (X_1) Motivasi Belajar (X_2) Mata Pelajaran Seni Budaya (Y)	Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 64.8% dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 40%

KERANGKA BERPIKIR

Menurut Noor (2011 ; 76), kerangka berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran peneliti harus menguraikan konsep dan variabel penelitiannya secara lebih rinci. Akhir kerangka pemikiran dapat disusun dalam bentuk model, yaitu abstraksi dari pemikiran yang melandasi penelitian. Model kerangka pemikiran disebut model teoritis. Model Teoritis merupakan diagram skematis teori agar pembaca dapat melihat dan dengan mudah memahami hubungan antar variabel yang diteorikan. Dalam mengerjakan tugas paper ini, penulis memiliki dua variabel terikat dan satu variabel bebas yang akan diteliti yaitu X_1 , X_2 , Y , seperti terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif dengan penelitian asosiatif. Menurut

Sugiyono (2012:12) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional. Metode ini disebut juga sebagai metode positivistic karena berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris,obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga sebagai metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian pada Perguruan Nasioanl Pasundan – Medan yang berlokasi di Jalan Pasundan No.98, Sei Putih Timur II, Kec.Medan Petisah – Medan. Penulis melakukan penelitian pada bulan Juli 2020 – Agustus 2020.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dan sampel dapat digunakan sebagai sumber data. Berikut penjelasan mengenai populasi dan sampel.

POPULASI

Sugiyono (2014;119) menyatakan bahwa ”populasi adalah wilayah generalisasi, terdiri dari objek atau subjek yang menyampaikan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sementara itu, Riduwan (2013;54) menyatakan ”populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan jumlah 58 siswa yang berasal 4 kelas. Rinciannya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Tingkatan	Jumlah Siswa
1.	SD – VI	20 siswa
2.	SMP – VII	14 siswa
3.	SMP –VIII	13 siswa
4.	SMP – IX	11 siswa
Total		58 siswa

Sumber : Data Siswa Perguruan Nasional Pasundan Medan (Lampiran 1)

SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sugiyono (2014;120) menyatakan ”sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki populasi”. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin menelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif. Arikunto (1998) dalam Riduwan (2013;56) mengatakan ”sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simpel random sampling*. Riduwan (2013;57) menyatakan ”*probability sampling* adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Adapun *simpel random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memerhatikan strata dalam anggota populasi. Teknik pengambilan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus *Slovin* (Thoifah, 2015;18), Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.(e)^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Batas Ketelitian yang Diinginkan

Penelitian menggunakan rumus slovin dengan presisi atau taraf kesalahan 5% atau 0,05. Penerapan rumus untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi 58, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{58}{58 . (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{58}{1.145}$$

$$n = 50.6$$

$$n = 51$$

Sugiyono (2014;133) berpendapat “apabila perhitungan sampel menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas agar sampel yang diambil lebih aman”. Oleh karena itu, sampel yang akan diambil adalah 51

siswa. Proporsi pengambilan sampel tiap kelas menggunakan rumus proporsional random sampling atau rumus pengambilan sampel bertingkat seperti yang diungkap Thoifah (2015;18), yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana :

- ni = jumlah sampel menurut stratum (Tingkatan)
- n = jumlah sampel seluruhnya
- Ni = jumlah populasi menurut stratum
- N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus menggunakan rumus pengambilan sampel bertingkat tersebut yang telah diungkap Thoifah (2015;18), maka dapat ditarik sampel masing-masing tingkatan kelas sebagai berikut :

Tabel 3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	SD VI	20 siswa	$20 / 58 \times 51 = 17.58 = 18$
2	SMP VII	14 siswa	$14 / 58 \times 51 = 12.31 = 12$
3	SMP VIII	13 siswa	$13 / 58 \times 51 = 11.43 = 11$
4	SMP IX	11 siswa	$11 / 58 \times 51 = 9.67 = 10$
Jumlah		58 siswa	51

Sumber : Lampiran 2

VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Sub bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional. Berikut penjelasan selengkapnya mengenai variabel dan definisi operasional :

VARIABEL PENELITIAN

Sugiyono (2014;64) mendefinisi ”variabel penelitian sebagai suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Agar mendapat gambaran yang lugas tentang variabel yang diamati dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional variabel terhadap fokus amatan. Hal itu dimaksudkan untuk memudahkan dalam menganalisis data serta menginterpretasi secara akurat dan terfokus.

DEFINISI OPERASIONAL PRESTASI BELAJAR

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian dari ranah kognitif, psikomotor , dan afektif yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran disekolah. Penilaian dalam peneltian ini lebih menitikberatkan pada ranah kognitif yang diperoleh dari hasil ujian/tes. Hasil prestasi belajar siswa diambil dari nilai rata – rata Ulangan Tengah Semester (UTS).

DEFINISI OPERASIONAL KEAKTIFAN

Keaktifan dalam penelitian ini merupakan proses pembentukan keaktifan baru dalam aktivitas belajar siswa dengan waktu yang lama agar muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Dengan kata lain, keaktifan terbentuk karena proses belajar yang dilakukan secara berulang – ulang pada diri siswa sehingga menjadi kebiasaan dalam pola belajarnya.

DEFINISI OPERASIONAL KEDISIPLINAN

Kedisiplinan merupakan perubahan energi dalam diri seorang siswa yang menimbulkan dorongan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki kedisiplinan kuat akan memiliki dorongan dan semangat besar dalam belajar, sebaliknya siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah akan memiliki dorongan dan semangat yang rendah pula dalam belajar.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah teknik yang paling tepat sehingga benar – benar didapat data yang valid dan reliabel, tidak semua teknik pengumpulan data dicantumkan kalau sekiranya peneliti tidak dapat melaksanakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket/kuesioner.

WAWANCARA

Sugiyono (2014;188) menyatakan "wawancara merupakan teknik pengumpulan data pewawancara dalam pengumpulan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai". Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono (2014;191) adalah wawancara yang bebas dengan tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan. Pada penelitian pendahuluan, peneliti mendapatkan informasi awal tentang isu atau permasalahan yang ada pada objek dan gambaran umum yang terjadi di tempat penelitian.

ANGKET ATAU KUESIONER

Menurut Creswell (2014;192) "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau menjawab pertanyaan dengan lengkap kemudian mengembalikan kepada peneliti". Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu responden diminta memilih jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda centang (). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk pernyataan berpedoman pada indikator keaktifan dan indikator kedisiplinan.

OBSERVASI

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner dan skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positive sampai negative, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari kuesioner diberi skor antara lain :

- Sangat Setuju = 5
- Setuju = 4
- Cukup Setuju = 3
- Tidak Setuju = 2
- Sangat Tidak Setuju = 1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Bentuk instrumen yang digunakan peneliti adalah bentuk *checklist*.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN VARIABEL

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Menurut Priyatno (2013;19), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas yang membahas adalah validitas *item* kuesioner. Validitas *item* digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu *item* dalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk penentuan apakah suatu *item* layak digunakan atau tidak, caranya dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0.05 yang artinya suatu *item* dianggap valid jika korelasi signifikan terhadap skor total *item*. Menurut Azwar dalam Priyatno (2013;19), Penilaian langsung terhadap koefisien korelasi dapat dilakukan dengan menggunakan batas nilai minimal korelasi 0.30 dan semua *item* yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 daya perbedaannya dianggap memuaskan.

UJI RELIABILITAS

Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha* (Priyatno 2013;30).

Menurut sekaran dalam Priyatno (2013;30) pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut :

1. *Cronbach's alpha* >0.6 = reliabilitas buruk.
2. *Cronbach's alpha* 0.6-0.79 = reliabilitas diterima.
3. *Cronbach's alpha* 0.8 = reliabilitas baik.

UJI ASUMSI KLASIK

Dalam suatu penelitian kemungkinan akan munculnya masalah dalam analisis regresi sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan ke dalam serangkaian data, masalah ini sering disebut dengan masalah pengujian asumsi klasik yang di dalamnya termasuk pengujian normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

UJI NORMALITAS

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji normalitas yang berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Menurut Ghozali (2018:163), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2018:163), uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah

1. $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
2. $p \geq 0,05$ maka distribusi data normal.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

UJI MULTIKOLINEARITAS

Menurut Ghozali (2018:107) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *Tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Menurut Ghozali (2018:107), nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Apabila terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018:137), model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Menurut Ghozali (2018:95), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kedisiplinan (X_1), Keaktifan (X_2) dan terhadap Prestasi Belajar (Y). Perhitungan dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Prestasi Belajar (*dependent variabel*)

X_1 = Kedisiplinan (*independent variabel*)

X_2 = Keaktifan (*independent variabel*)

a = konstanta

b_1 = koefisien untuk variabel Kedisiplinan

- b_2 = koefisien untuk variabel Keaktifan
 e = persentase kesalahan

PENGUJIAN HIPOTESIS

UJI T (UJI SECARA PARSIAL)

Menurut Ghozali (2018:98), “Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan”.

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. $H_0: b_1, b_2 = 0$, Artinya Kedisiplinan; Keaktifan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan.
2. $H_a: b_1, b_2 \neq 0$, Artinya Kedisiplinan; Keaktifan secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan.

Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 5%.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji t ini adalah :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

UJI F (UJI SECARA SEREMPAK)

Menurut Ghozali (2018:98), “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen”.

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. $H_0: b_1, b_2 = 0$, Artinya Kedisiplinan dan Keaktifan secara serempak tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan.
2. $H_a: b_1, b_2 \neq 0$, Artinya Kedisiplinan dan Keaktifan secara serempak berpengaruh terhadap Prestasi pada Perguruan Nasional Pasundan Medan.

Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 5%.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Ghozali (2018:97) mengemukakan koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

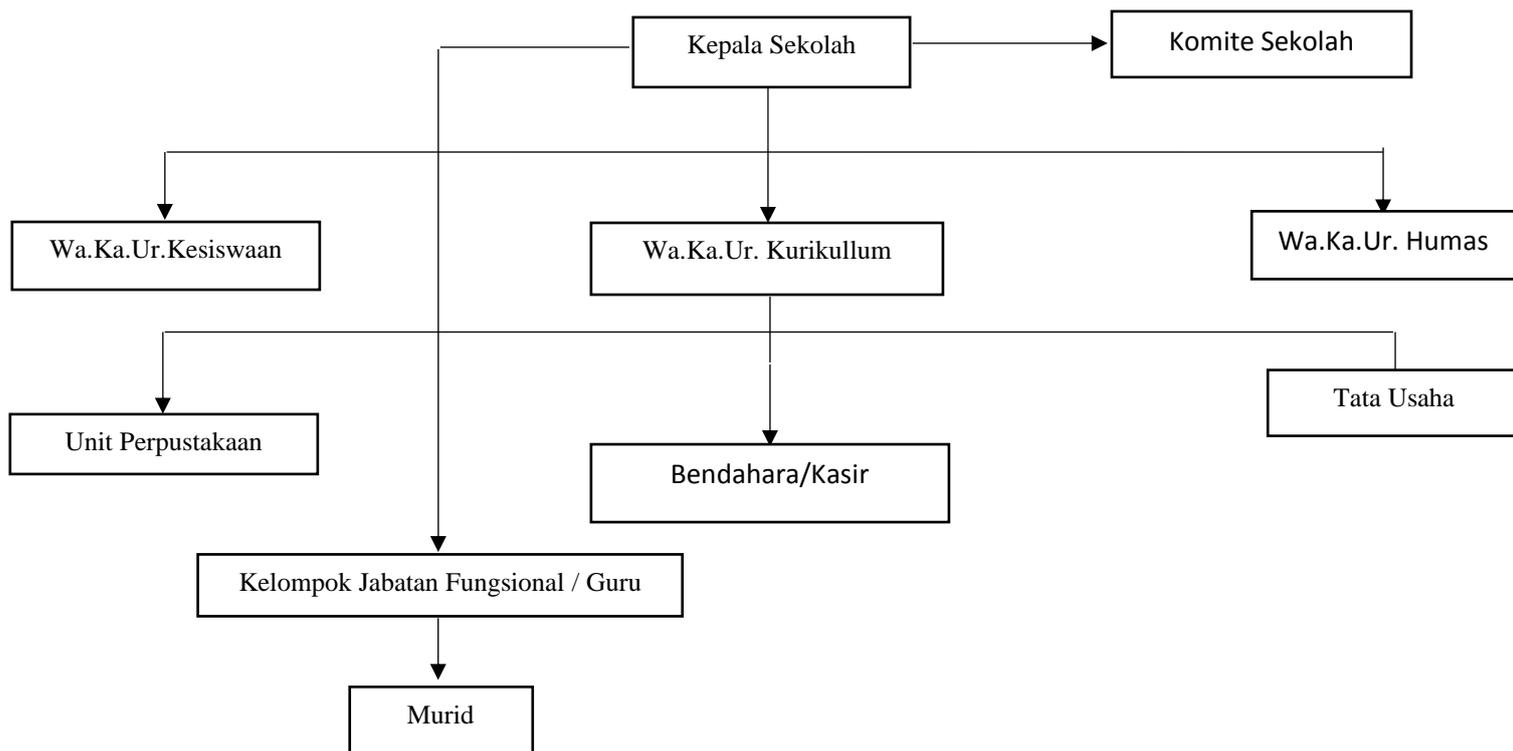
HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskripsi variabel penelitian, hasil uji prasyarat analisis dan hasil analisis terakhir.

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa Perguruan Nasional Pasundan Medan yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah populasi 58 siswa. Rincian populasi siswa tersebut yaitu SD VI terdiri dari 20 siswa, SMP VII terdiri dari 14 siswa, SMP VIII terdiri dari 13 siswa, SMP IX terdiri dari 11 siswa (Lampiran 1). Tidak semua populasi dijadikan responden dalam penelitian. Namun, dari populasi ditarik sampel untuk dijadikan responden. Sampel penelitian berjumlah 51 siswa. Lokasi penelitian berada di Jalan Pasundan No.98, Sei Putih Timur II, Kec.Medan Petisah – Medan.

STRUKTUR ORGANISASI DAN PEMBAGIAN TUGAS



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

Sumber : Perguruan Nasional Pasundan Medan, 2020

DESKRIPSI RESPONDEN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 51 siswa. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 21 siswa laki – laki (44,25%) dan 30 siswi perempuan (55,75%). Secara terperinci jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Tingkatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	SD VI	8	10	18
2	SMP VII	3	9	12
3	SMP VIII	5	6	11
4	SMP IX	5	5	10
Jumlah		21	30	51

Sumber : Data Penelitian 2020

Tabel 4.2 Data Responden Penelitian Berdasarkan Usia Responden

No.	Tingkatan	Usia				Jumlah
		10 Tahun	11 Tahun	12 Tahun	13 Tahun	
1	SD VI	5	3	5	5	18
2	SMP VII	3	3	3	3	12
3	SMP VIII	2	3	2	4	11
4	SMP IX	1	1	3	5	10
Jumlah		11	10	13	17	51

Sumber : Data Penelitian 2020

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

UJI VALIDITAS

Hasil uji validitas untuk variabel Kedisiplinan (X₁) dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Uji Validitas Variabel Kedisiplinan (X₁)

No. Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,704	0,30	Valid
2	0,779	0,30	Valid
3	0,860	0,30	Valid
4	0,800	0,30	Valid
5	0,607	0,30	Valid
6	0,821	0,30	Valid
7	0,500	0,30	Valid
8	0,871	0,30	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel 4.3 menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel Kedisiplinan menunjukkan semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari koefisien korelasi 0,30 sehingga semua butir pernyataan kuesioner Kedisiplinan dinyatakan telah valid.

Hasil uji validitas untuk variabel Keaktifan (X₂) dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Validitas Variabel Keaktifan (X₂)

No. Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,799	0,30	Valid
2	0,738	0,30	Valid
3	0,600	0,30	Valid
4	0,668	0,30	Valid
5	0,772	0,30	Valid
6	0,860	0,30	Valid
7	0,821	0,30	Valid
8	0,390	0,30	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel 4.4 menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel Keaktifan menunjukkan semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari koefisien korelasi 0,30 sehingga semua butir pernyataan kuesioner Keaktifan dinyatakan telah valid.

Hasil uji validitas untuk variabel Prestasi Belajar dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Prestasi Belajar (Y)

No. Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,721	0,30	Valid
2	0,808	0,30	Valid
3	0,808	0,30	Valid
4	0,816	0,30	Valid
5	0,521	0,30	Valid
6	0,735	0,30	Valid
7	0,668	0,30	Valid
8	0,793	0,30	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel Prestasi Belajar menunjukkan semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari koefisien korelasi 0,30 sehingga semua butir pernyataan kuesioner Prestasi Belajar dinyatakan telah valid.

UJI RELIABILITAS

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan (X₁)

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Butir Item	Keterangan
Kedisiplinan	0,880	8	Reliabel
Keaktifan	0,857	8	Reliabel

Prestasi Belajar	0,874	8	Reliabel
------------------	-------	---	----------

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

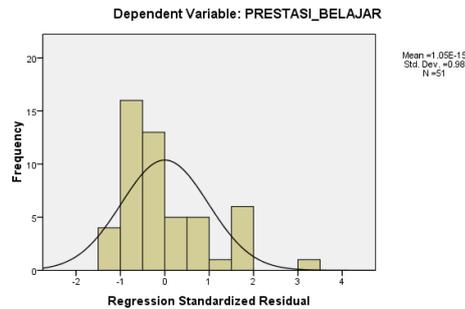
Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kedelapan butir *item* untuk variabel Kedisiplinan (X_1), Keaktifan (X_2) dan Prestasi Belajar (Y) tersebut berada di antara atas 0,8 sehingga reliabilitas variabel ini dapat dikategorikan baik.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Berikut ini uji normalitas melalui grafik histogram dan grafik *Normal P Plot* seperti pada Gambar 4.2 dan 4.3.

Histogram

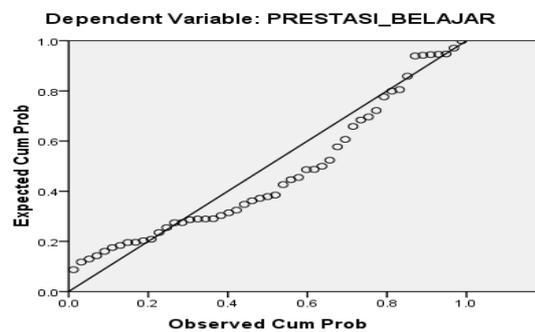


Gambar 4.2
Grafik Histogram

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari Gambar 4.1 ini dapat dilihat bahwa data tegak lurus di atas angka 0, tidak melenceng ke kanan dan ke kiri maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3
Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian menggunakan histogram bahwa telah terdistribusi normal.

Hasil uji *One Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji One Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.29815486
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.064
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.218

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,218 lebih besar dari 0,05 (Sig F > 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KEDISIPLINAN	.477	2.095
	KEAKTIFAN	.477	2.095

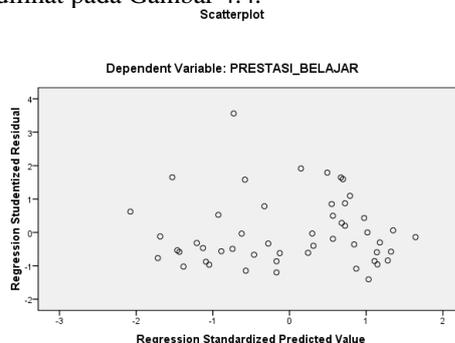
a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari Tabel 4.8 diketahui nilai *TOLERANCE* yang diperoleh adalah 0,477 yang lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* yang diperoleh adalah 2,095 yang kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4
Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2020

Berdasarkan Gambar 4.4 terlihat titik-titik secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas secara tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual* (Y). Hal ini berarti

tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi Prestasi Belajar berdasarkan Kedisiplinan dan Keaktifan.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.727	2.335		.740	.463		
KEDISIPLINAN	.146	.088	.167	1.671	.101	.477	2.095
KEAKTIFAN	.794	.105	.751	7.527	.000	.477	2.095

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber : Hasil Olah Peneliti, 2020

Dari uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresinya adalah:

$$\text{Prestasi Belajar} = 1,727 + 0,146 \text{ Kedisiplinan} + 0,794 \text{ Keaktifan} + e$$

Penjelasan persamaan sebagai berikut:

1. 1,727 artinya: jika Prestasi Belajar yang diteliti konstan, maka Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan adalah sebesar 1,727.
2. 0,146 artinya jika setiap penambahan satu-satuan variabel Kedisiplinan (X₁) akan menyebabkan Prestasi Belajar bertambah sebesar 0,146 satu-satuan dengan kondisi faktor variabel Keaktifan (X₂) dianggap konstan.
3. 0,794 artinya jika setiap penambahan satu-satuan variabel Keaktifan (X₂) akan menyebabkan Prestasi Belajar bertambah sebesar 0,794 satu-satuan dengan kondisi faktor variabel Kedisiplinan (X₁) dianggap konstan.

PENGUJIAN HIPOTESIS

UJI T (UJI SECARA PARSIAL)

Hasil Uji t (Uji Secara Parsial) dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10
Uji t (Uji Secara Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.727	2.335		.740	.463
KEDISIPLINAN	.146	.088	.167	1.671	.101
KEAKTIFAN	.794	.105	.751	7.527	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari Tabel 4.10 diketahui bahwa:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Kedisiplinan adalah 1,671 dengan tingkat signifikan 0,101. Dengan derajat bebas (df) sebesar 48 (n-k = 51 orang responden - 3) dan taraf sig 5% maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,010. Oleh karena nilai t_{hitung} < t_{tabel} maka kriterianya adalah H₀ diterima, H_a ditolak sehingga Kedisiplinan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel Keaktifan adalah 7,527 dengan tingkat signifikan 0,000. Dengan derajat bebas (df) sebesar 48 (n-k = 51 orang responden - 3) dan taraf sig 5% maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,010. Oleh karena nilai t_{hitung} > t_{tabel} maka kriterianya adalah H₀ ditolak, H_a diterima sehingga Keaktifan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan.

UJI F (UJI SECARA SEREMPAK)

Hasil Uji F (Uji Secara Serempak) dapat dilihat pada Tabel 4.11

Tabel 4.11
Uji F (Uji Secara Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1472.145	2	736.073	81.297	.000 ^a
Residual	434.600	48	9.054		
Total	1906.745	50			

a. Predictors: (Constant), KEAKTIFAN, KEDISIPLINAN

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari Tabel 4.10 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 81,297 dengan tingkat signifikan 0,000. Untuk tingkat keyakinan 95%, $df_1 = 2$, dan $df_2 = 48$ maka nilai F_{tabel} adalah 3,19. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kriterianya adalah H_0 ditolak, H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Kedisiplinan dan Keaktifan berpengaruh dan signifikan terhadap Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.11

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.763	3.009

a. Predictors: (Constant), KEAKTIFAN, KEDISIPLINAN

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien determinasi *R Square* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen adalah 0,772. Hal ini menunjukkan bahwa 77,20% Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan dipengaruhi oleh variabel Kedisiplinan dan Keaktifan, sedangkan sisanya yaitu 22,80% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa variabel Kedisiplinan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan.

PENGARUH KEAKTIFAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa variabel Keaktifan berpengaruh dan signifikan terhadap Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan.

PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KEAKTIFAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara serempak dengan menggunakan uji-F, diketahui bahwa variabel Kedisiplinan dan Keaktifan berpengaruh dan signifikan terhadap Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan terhadap Prestasi Belajar yang ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa setiap peningkatan aspek pada variabel Kedisiplinan dan Keaktifan sebesar satu-satuan, maka Prestasi Belajar akan meningkat.
2. Kedisiplinan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan.
3. Keaktifan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan.

4. Kedisiplinan dan Keaktifan secara serempak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan Kedisiplinan dan Keaktifan keterkaitan terhadap variabel Prestasi Belajar pada Perguruan Nasional Pasundan Medan.

SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan kepada akademis adalah :

1. Menambah Variabel Penelitian
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk dapat meneruskan penelitian ini dengan mencari variabel lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar.
2. Perluasan Cakupan Geografis
Selanjutnya diharapkan penelitian berikut mampu memperluas cakupannya misalnya beberapa sekolah di Kota Medan.
3. Menambah Jumlah Responden
Sehubungan dengan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, penelitian ini hanya mengambil 51 orang responden sebagai sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Riky Taufik. 2013. *Pengaruh Keaktifan dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto, 2013. *Psikologi Belajar. Jakarta Rineka Cipta.*
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran. Bandung; Alfabeta.*
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan. Jakarta; Bumi Aksara.*
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar. Jakarta; Bumi Akasra.*
- Ghozali, Iman. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Cetakan Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*